

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1982:1).

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis masih banyak kurang mendapat perhatian. Padahal keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif. Akibatnya mutu kemampuan menulis siswa masih rendah.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam bidang menulis kurang banyak mendapatkan perhatian dari para guru. Penyampaian materi yang terlalu memfokuskan guru dan siswa di kelas hanya pada buku paket serta membuat para siswa kurang aktif dalam pembelajaran tulis-menulis. Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang. Mengarang bebas maupun mengarang tulisan sesuai susunan yang semestinya, dapat meningkatkan kemampuan siswa memunculkan kreativitas yang baru dalam daya ingatannya.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis

memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Dengan demikian, keterampilan menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan terstruktur di sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan yang termasuk dalam menulis lanjutan. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca, tapi mereka harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh.

Tarigan (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Kegiatan menulis salah satunya adalah mengarang narasi. Marahimin (1994:93) narasi adalah cerita. Cerita yang berdasarkan pada urutan-urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh (beberapa tokoh) dan tokoh tersebut mengalami suatu serangkaian konflik dengan pertikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi ialah dengan mempergunakan lembar cerita sebagai bentuk media dalam pembelajaran di kelas oleh guru bahasa Indonesia terhadap siswa. Pembelajaran mengarang narasi merupakan kegiatan menulis yang berisikan pengalaman hidup, ekspresi pikiran, serta gagasan dalam bentuk kalimat-kalimat yang ekspresif,

indah, dan penuh makna. Serta siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dan imajinatif dalam mengarang karangan tulisan narasi.

Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil karya diri sendiri dan mendorong siswa untuk menciptakan suatu karya tulis yang nantinya dapat menginspirasi banyak orang disekitarnya, dan juga agar siswa tersebut mendapatkan rasa bangga dan keharuan yang telah didapatkannya dalam menulis karangan narasi. Selain itu, pembelajaran menulis karangan narasi dapat membantu siswa supaya menjadi manusia yang bersimpati, kreatif, dan pemikir.

Salah satu dari pembelajaran mengarang adalah dengan menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi berarti menulis sebuah karangan atau tulisan yang berdasarkan kepada cerita yang sebenarnya disesuaikan dengan alur cerita yang terjadi dan penggunaan bahasanya yang bebas ekspresif dan indah. Untuk mencapai kemampuan menulis karangan narasi yang tepat dan penggunaan bahasa yang ekspresif serta indah, maka diperlukan kemahiran serta pemahaman dalam menulis karangan narasi.

Kemahiran dan pemahaman tersebut dapat diperoleh dengan seringnya menulis karangan dalam bentuk narasi yang sesuai dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan lembar cerita sebagai wadah melatih kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Selama ini dalam pembelajaran mengarang, guru kurang memperhatikan penggunaan medianya. Dan hal ini perlu ditingkatkan lebih lanjut lagi dalam penggunaan media pembelajaran menulis karangan narasi.

Sesuai dengan pengalaman yang dilakukan, pembelajaran mengarang narasi hanya lebih menekankan kepada persoalan medianya. Masih banyak para guru yang biasanya menyuruh siswa bercerita tentang masa liburan kerumah nenek, cerita tentang keluarga, dan cerita bersama teman-teman yang dituangkan dalam lembaran kertas untuk kemudian menuliskan cerita narasi tersebut yang telah ditentukan oleh guru pengajar, baru kemudian hasil pengerjaan tersebut masuk ke dalam penilaian untuk tugas.

Cara pembelajaran yang seperti ini memberikan efek kemalasan dan kurangnya berpikir secara kreatif dan imajinatif. Menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam materi belajar menulis karangan narasi. Dapat dikatakan pembelajaran seperti itu kurang bervariasi sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis karangan narasi mereka pun menjadi rendah.

Hal ini membuat siswa kurang mengetahui bagaimana menggunakan ejaan, tanda baca, serta kosakata yang tepat dalam menulis karangan. Fenomena tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru dalam memberikan penilaian menulis karangan serta rendahnya kompetensi guru dalam bidang tahap-tahapan menulis karangan.

Penguasaan kosakata siswa masih rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, serta sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan karena kalimatnya berulang-ulang. Untuk mengatasi hal-hal tersebut siswa perlu dibekali kosakata yang cukup, ejaan yang tepat (EYD),

tata kalimat yang baik dan cara merangkai kalimat, serta mengajarkan pola struktur kalimat yang benar.

Hasil dari pembelajaran menulis karangan narasi yang kurang maksimal juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari dalam diri siswa tersebut. Beberapa faktor atau kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan judul cerita, siswa kesulitan menentukan kata-kata yang ekspresif dalam cerita narasinya, siswa kesulitan mengembangkan kata-kata yang telah didapat dan dituliskan dalam bentuk cerita narasi karenanya minimnya kosakata.

Faktor atau kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis karangan narasi siswa menjadi turun dan rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran dan penggunaan medianya. Perubahan tersebut salah satunya adalah dengan penggunaan media lembar cerita dalam menulis karangan narasi atau cerita yang berdasarkan pada alurnya atau cerita yang berdasarkan kepada pengalaman pribadi siswa tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran kontekstual dengan media lembar cerita diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis karangan narasi. Media lembar cerita merupakan media berupa buku dengan latar warna kertasnya yang berwarna-warni dan menarik, yang biasanya dijadikan sebagai catatan harian seseorang dalam menuliskan hal-hal yang menarik, hal-hal yang tidak menyenangkan dan kejadian apapun dalam kehidupannya sehari-hari.

Media lembar cerita tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena media lembar cerita akan membantu siswa dalam berimajinasi, mengungkapkan kata-kata secara bebas ekspresif yang indah, dan

juga melatih siswa untuk memperbanyak kosakata dalam menuliskan karangan narasi. Dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasan ceritanya ke dalam bentuk cerita atau tulisan karangan menulis narasi. Pada dasarnya karangan narasi tersusun dari rangkaian kata-kata cerita yang bebas berekspresi dan indah.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis cerita secara ekspresif berkenaan dengan peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh siswa tersebut. Sehingga sangat tepat jika dipilih penggunaan media lembar cerita karena media lembar cerita ini sebagai wadah tempat bercerita dan penggunaan bahasanya yang ekspresif serta indah sehingga membuat siswa dapat aktif secara merangkai kata-kata yang berkaitan dengan cerita kesehariannya dalam lembar cerita tersebut.

Pada lembar cerita tersebut terlihat jelas peristiwa apa saja yang terjadi pada siswa. Penggunaan media lembar cerita diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide serta judul dalam menulis karangan narasi dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga karangan narasi yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan judul cerita yang telah ditetapkan oleh guru dalam kelas maupun kesepakatan bersama antara siswa dengan guru.

Penggunaan metode kontekstual dengan media lembar cerita dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk efektivitas kemampuan menulis karangan narasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dengan Media Lembar Cerita Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas X SMA Terpadu Al-Ma’arif Pangarengan Sampang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Terpadu Al-Ma'arif Pangarengan Sampang?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual dengan media lembar cerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Terpadu Al-Ma'arif Pangarengan Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Terpadu Al-Ma'arif Pangarengan Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual dengan media lembar harian terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Terpadu Al-Ma'arif Pangarengan Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan kepada siswa, guru, dan juga sekolah dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran khususnya dalam menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak seperti dibawah ini:

1) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dan memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

2) Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3) Peneliti

Memberikan sumbangan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan.

4) Guru bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai strategi alternatif bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi serta hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan menambah wawasan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Yakni rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2009: 96). Maka hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis perlu adanya pengujian dan pembuktian dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan masuk akal, dan tidak bertentangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil pekerjaan siswa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh pembelajaran kontekstual dengan media lembar cerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Terpadu Al-Ma'arif Pangarengan.

2. Ha: Ada pengaruh pembelajaran kontekstual dengan media lembar cerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Terpadu Al-Ma'arif Pangarengan.

Hipotesis Statistik

Ho : $\mu_A = \mu_S$

Ha : $\mu_A \neq \mu_S$

1.6 Definisi Operasional

1. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. Nurhadi (2002:1)
2. Media lembar cerita adalah catatan kejadian yang kita alami sehari-hari. (KBBI)
3. Menulis Karangan Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Widjono (2007:175)